

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP

Sri Agustina Ratnawati

Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

* Email: sriagustina.ratnawati@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 7 Tapung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir yang meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Objek penelitian adalah implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran PJOK dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PJOK, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan prinsip mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran. Implementasi tersebut didukung oleh kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, antusiasme peserta didik, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep Pembelajaran Mendalam, dan belum optimalnya pelaksanaan asesmen reflektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada pembelajaran PJOK telah terlaksana dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan kompetensi guru, penguatan asesmen reflektif, dan dukungan sekolah agar implementasinya lebih optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Deep Learning Approach in Physical Education, Sports, and Health (PESH) learning within the Merdeka Curriculum at UPT SMPN 7 Tapung. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research procedures consisted of three stages: preparation, implementation, and completion, including instrument development, data collection, data analysis, and conclusion drawing. The object of the study was the implementation of the Deep Learning Approach in PESH learning. The research participants included the principal, the vice principal for curriculum affairs, the PESH teacher, and students, who were selected using purposive sampling. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that the implementation of the Deep Learning Approach has been carried out fairly well through the application of the principles of mindful, meaningful, and joyful learning. Its implementation was supported by teachers' competence, the principal's support, students' enthusiasm, and the availability of learning facilities. However, several challenges remain, including limited instructional time, uneven teacher understanding of the Deep Learning concept, and the suboptimal implementation of reflective assessment. This study concludes that the implementation of the Deep Learning Approach in PESH learning has been generally successful; however, further improvements are needed in teachers' professional competence, the strengthening of reflective assessment practices, and school support to optimize its implementation.

Keywords: Deep Learning Approach, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki daya saing global. Perubahan yang terjadi pada abad ke-21 menuntut sistem pendidikan untuk tidak lagi berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata (UNESCO, 2021).

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2022. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam proses belajar, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi melalui Capaian Pembelajaran (CP). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi secara utuh (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memperkenalkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) sebagai pendekatan pedagogis untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran Mendalam bukan merupakan kurikulum baru, melainkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini dibangun atas tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui suatu konsep, tetapi mampu memahami, menginternalisasi,

dan menggunakannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.

Secara konseptual, Pembelajaran Mendalam menjadi salah satu strategi transformasi pendidikan Indonesia dalam menjawab tantangan rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui perubahan kurikulum, tetapi juga memerlukan perubahan paradigma pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, holistik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi sepanjang hayat.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam. PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan motorik, kecerdasan sosial, pengendalian emosi, sportivitas, tanggung jawab, serta pembentukan karakter. Melalui aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik sehingga mampu membangun pemahaman konseptual sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada pembelajaran PJOK berpotensi meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar secara lebih komprehensif.

Namun demikian, implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai tantangan. Guru dituntut tidak hanya memahami konsep Pembelajaran Mendalam, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar, strategi pembelajaran, asesmen, serta kegiatan refleksi peserta didik. Selain itu, kesiapan kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, budaya belajar di sekolah, serta dukungan manajemen sekolah menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan tersebut. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka

juga menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pemahaman guru terhadap esensi kurikulum, perancangan pembelajaran, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Di sisi lain, kajian mengenai Pendekatan Pembelajaran Mendalam masih didominasi oleh pembahasan konseptual maupun implementasinya pada mata pelajaran umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasinya dalam pembelajaran PJOK pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya terkait bagaimana guru PJOK mengimplementasikan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk implementasi yang dilakukan guru, tetapi juga menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasinya terhadap kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kurikulum, peningkatan kompetensi guru PJOK, serta menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara

komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, praktik, serta berbagai faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020), penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data secara alamiah (*natural setting*), sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu peristiwa atau praktik yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengkaji implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran PJOK.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 7 Tapung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara **purposive** (*purposive site selection*), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memenuhi karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan lokasi meliputi: (1) telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK); (2) guru PJOK telah mulai menerapkan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*), yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam proses pembelajaran; (3) sekolah memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; serta (4) tersedianya informan yang terlibat langsung dalam implementasi Pembelajaran Mendalam, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PJOK, dan peserta didik. Dengan karakteristik tersebut, UPT SMPN 7 Tapung dipandang mampu menyediakan data yang kaya (*information-rich cases*) sesuai dengan fokus penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Subjek penelitian terdiri atas:

1. Kepala sekolah.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
3. Guru PJOK.
4. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran PJOK

Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan data (data saturation).

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka dengan indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran: Penyusunan ATP, Penyusunan Modul Ajar, Perumusan tujuan pembelajaran, Perencanaan asesmen.
2. Pelaksanaan pembelajaran: Penerapan prinsip mindful, Penerapan prinsip meaningful, Penerapan prinsip joyful, Strategi pembelajaran yang digunakan guru, Keterlibatan aktif peserta didik.
3. Asesmen pembelajaran: Asesmen diagnostic, Asesmen formatif, Asesmen sumatif, Refleksi pembelajaran.
4. Faktor pendukung implementasi.
5. Faktor penghambat implementasi.

Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung melalui:

1. wawancara dengan kepala sekolah;
2. wawancara dengan guru PJOK;
3. wawancara dengan peserta didik;
4. observasi proses pembelajaran PJOK.

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, meliputi:

1. Capaian Pembelajaran (CP);
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP);
3. Modul Ajar PJOK;
4. perangkat asesmen;
5. dokumen Kurikulum Merdeka;
6. dokumen kebijakan Pembelajaran Mendalam;

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran PJOK untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran, interaksi pembelajaran, serta penerapan prinsip mindful, meaningful, dan joyful.
2. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman wawancara, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan pengalaman dan pandangannya mengenai implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran, modul ajar, ATP, CP, instrumen asesmen, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*). Peneliti bertugas merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan hasil, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa: pedoman observasi; pedoman wawancara; lembar dokumentasi; alat perekam suara; kamera; buku catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, pengkodean (*coding*), pengelompokan, dan pemfokusan data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, tabel, bagan, maupun jaringan hubungan antar kategori sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian agar kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yang meliputi:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan:
Menyusun proposal penelitian, Mengurus perizinan penelitian, Menyusun instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan:
Melakukan observasi, Melaksanakan wawancara, Mengumpulkan dokumen pendukung, Melakukan analisis data secara berkelanjutan.
3. Tahap Akhir:
Menyusun hasil penelitian, Menarik kesimpulan, Menyusun rekomendasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 7 Tapung. Sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh jenjang kelas dan secara bertahap mengimplementasikan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Perencanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan hasil analisis dokumen, guru PJOK telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, serta asesmen sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami konsep Pembelajaran Mendalam sebagai pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik memahami konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada tahap perencanaan, guru telah: menyusun tujuan pembelajaran berbasis kompetensi; merancang aktivitas pembelajaran kontekstual; mengintegrasikan aktivitas refleksi menyipkan asesmen formatif dan sumatif.

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran PJOK

Prinsip Mindful pada Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. Peserta didik tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga diajak memahami manfaat gerakan, alasan penggunaan teknik tertentu, serta pentingnya menjaga keselamatan selama berolahraga.

Prinsip Meaningful Guru mengaitkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pada materi kebugaran jasmani peserta didik diminta menganalisis hubungan antara aktivitas fisik, pola hidup sehat, dan pencegahan penyakit. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik memahami bahwa pembelajaran PJOK memiliki manfaat nyata dalam kehidupan.

Prinsip Joyful Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Guru menggunakan permainan, pembelajaran berbasis kelompok, kompetisi sederhana, serta

variasi media pembelajaran sehingga peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* telah terlaksana dalam pembelajaran PJOK. Hasil penelitian ini sejalan dengan Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Kemendikdasmen, 2025) yang menjelaskan bahwa ketiga prinsip tersebut merupakan karakteristik utama Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Selain itu, UNESCO (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengembangkan kompetensi abad ke-21. temuan ini juga didukung oleh penelitian Hidayat dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Sejalan dengan itu, Asitah dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, guru PJOK telah melaksanakan asesmen pembelajaran sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Bentuk asesmen yang diterapkan meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen praktik, penilaian sikap, serta refleksi pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zamroni dan Widodo (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka diawali dengan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran.

Selain itu, Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa penyusunan ATP, modul ajar, dan asesmen merupakan komponen utama dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian Desinta, Darmiany, dan Radiusman (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dimulai dari perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*.

Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal, pengalaman belajar, dan kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selama proses pembelajaran, guru juga melaksanakan asesmen formatif melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik secara langsung. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik sekaligus memberikan kesempatan kepada guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran apabila ditemukan kesulitan belajar.

Pada mata pelajaran PJOK, asesmen praktik menjadi bentuk penilaian yang paling dominan. Guru menilai keterampilan gerak peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti ketepatan teknik, koordinasi gerakan, kerja sama, serta kemampuan menerapkan konsep yang dipelajari dalam aktivitas olahraga. Selain aspek psikomotorik, guru juga melakukan penilaian sikap melalui observasi terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan selama mengikuti pembelajaran. Meskipun berbagai bentuk asesmen tersebut telah dilaksanakan, hasil

penelitian menunjukkan bahwa asesmen reflektif sebagai salah satu karakteristik penting dalam Pendekatan Pembelajaran Mendalam belum diterapkan secara optimal pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan refleksi umumnya dilakukan secara sederhana, misalnya guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari atau meminta peserta didik menyampaikan kesan terhadap pembelajaran. Namun, refleksi tersebut belum diarahkan untuk menggali proses berpikir peserta didik secara lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan guru PJOK menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu alasan belum optimalnya pelaksanaan asesmen reflektif. Guru lebih memfokuskan waktu pada penyampaian materi dan pelaksanaan aktivitas praktik sehingga sesi refleksi sering kali dilakukan secara singkat atau bahkan tidak terlaksana ketika waktu pembelajaran terbatas. Selain itu, sebagian guru mengaku masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik merancang pertanyaan reflektif yang mampu mengukur kualitas pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, refleksi pembelajaran umumnya hanya berupa penyampaian kesulitan yang dialami atau menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari. Peserta didik belum banyak diberikan kesempatan untuk mengevaluasi strategi belajar yang digunakan, mengaitkan pengalaman belajar dengan situasi kehidupan sehari-hari, maupun merencanakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Padahal, kegiatan refleksi tersebut merupakan salah satu unsur penting dalam Pendekatan Pembelajaran Mendalam karena mampu membantu peserta didik membangun kesadaran belajar (*mindful learning*) dan memperkuat pemahaman konseptual.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi asesmen pada pembelajaran

PJOK telah mengakomodasi berbagai bentuk penilaian sesuai dengan Kurikulum Merdeka, namun masih perlu penguatan pada aspek asesmen reflektif. Optimalisasi refleksi pembelajaran diyakini dapat membantu guru memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan pemahaman peserta didik, sekaligus mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan pembelajaran sepanjang hayat sebagaimana menjadi tujuan utama Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Hasil penelitian ini mendukung Kemendikbudristek (2022) yang menjelaskan bahwa asesmen diagnostik, formatif, dan refleksi merupakan bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. Kemendikdasmen (2025) juga menegaskan bahwa refleksi merupakan komponen utama Pendekatan Pembelajaran Mendalam karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan metakognitif dan berpikir kritis. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Asitah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa refleksi pembelajaran masih menjadi tantangan dalam implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam karena keterbatasan waktu dan kesiapan guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguatan asesmen reflektif perlu menjadi perhatian agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan metakognitif secara optimal.

Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut.

1. Dukungan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah memberikan dukungan melalui penyusunan kebijakan sekolah, supervisi akademik, fasilitasi kegiatan

pengembangan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam pada proses pembelajaran PJOK.

2. Kompetensi Guru PJOK

Guru PJOK memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengintegrasikan aktivitas praktik, diskusi, dan refleksi selama proses pembelajaran.

3. Antusiasme Peserta Didik

Peserta didik menunjukkan motivasi dan partisipasi yang tinggi selama mengikuti pembelajaran PJOK. Mereka aktif mengikuti kegiatan praktik, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta memberikan respons positif terhadap aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kontekstual. Antusiasme tersebut mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

4. Ketersediaan Sarana Olahraga

Tersedianya lapangan olahraga, peralatan permainan, serta fasilitas pendukung lainnya membantu guru melaksanakan pembelajaran secara optimal. Sarana yang memadai memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui berbagai aktivitas fisik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Adanya Pelatihan Kurikulum Merdeka

Guru telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya, dan komunitas belajar terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai penyusunan perangkat ajar, strategi pembelajaran, asesmen, serta penguatan konsep Pembelajaran Mendalam sehingga meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikannya pada pembelajaran PJOK.

Secara keseluruhan, temuan mengenai faktor pendukung ini sejalan dengan Yusuf dan Arfiansyah (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Merdeka Belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru dan dukungan lingkungan sekolah. Zamroni dan Widodo (2023) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Ependi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai.

Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang memengaruhi implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka. Hambatan utama yang ditemukan adalah belum meratanya pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip Pembelajaran Mendalam. Sebagian guru masih mengartikan Pembelajaran Mendalam sebagai penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi atau inovatif, sehingga implementasinya masih berfokus pada aktivitas pembelajaran tanpa mengoptimalkan aspek refleksi, berpikir kritis, dan pembentukan pemahaman konseptual peserta didik. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa masih diperlukan contoh perangkat pembelajaran dan panduan teknis yang lebih spesifik agar penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dapat dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran PJOK.

Hambatan lainnya berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran serta kondisi sarana pendukung yang belum sepenuhnya memadai. Alokasi waktu PJOK yang terbatas menyebabkan guru lebih memprioritaskan penyampaian materi dan pelaksanaan aktivitas praktik sehingga kegiatan refleksi, diskusi mendalam, maupun asesmen reflektif belum dapat dilaksanakan secara optimal pada setiap pertemuan. Di samping itu, ketersediaan fasilitas olahraga untuk beberapa materi masih terbatas sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan sekolah, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan panduan implementasi yang lebih operasional, serta pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap Pendekatan Pembelajaran Mendalam masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut sejalan dengan Kemendikdasmen (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam memerlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. OECD (2023) juga menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru serta dukungan lingkungan belajar. Penelitian Mustapa dkk. (2025) juga menemukan bahwa implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam masih menghadapi kendala berupa pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum tersedianya panduan implementasi yang lebih operasional. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Tabel 1. Triangulasi Hasil Wawancara

Aspek	Kepala Sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik	Hasil Triangulasi
Mindful	Guru diarahkan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, dan manfaat gerakan sebelum praktik.	Siswa memahami tujuan dan manfaat setiap aktivitas pembelajaran.	Konsisten. Ketiga sumber menunjukkan prinsip mindful telah diterapkan.
Meaningful	Sekolah mendorong pembelajaran kontekstual.	Materi dikaitkan dengan kesehatan dan kehidupan sehari-hari.	Siswa memahami manfaat PJOK dalam kehidupan nyata.	Konsisten. Semua informan memberikan informasi yang sejalan.
Joyful	Guru didorong menggunakan pembelajaran aktif.	Menggunakan permainan, kerja kelompok, dan kompetisi sederhana.	Pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.	Konsisten. Suasana belajar aktif dan menyenangkan.
Refleksi	Refleksi telah menjadi bagian implementasi Kurikulum Merdeka.	Refleksi belum optimal karena keterbatasan waktu.	Refleksi hanya berupa tanya jawab singkat.	Berbeda sebagian. Kebijakan sudah ada, tetapi implementasinya belum optimal.

Berdasarkan tabel di atas, hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian informasi antara kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik pada aspek *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Ketiga kelompok informan menyatakan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengawali penyampaian tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kesamaan informasi tersebut memperkuat validitas temuan penelitian.

Namun demikian, pada aspek refleksi pembelajaran ditemukan perbedaan pandangan. Kepala sekolah menyatakan bahwa refleksi telah menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan guru mengungkapkan bahwa pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan waktu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang menyebutkan bahwa refleksi umumnya hanya berupa tanya jawab singkat. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan telah tersedia, tetapi implementasi di tingkat kelas masih memerlukan penguatan.

Hasil triangulasi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik saling menguatkan sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber merupakan teknik penting untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di UPT SMPN 7 Tapung telah menunjukkan implementasi yang cukup baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Guru telah menyusun perangkat

pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, serta menerapkan berbagai bentuk asesmen, seperti asesmen diagnostik, formatif, praktik, dan penilaian sikap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Mendalam mulai diimplementasikan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, antusiasme peserta didik, ketersediaan sarana pembelajaran, serta pelatihan yang telah diikuti oleh guru. Sebaliknya, implementasi masih menghadapi beberapa kendala, yaitu belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep Pembelajaran Mendalam, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, dan belum optimalnya pelaksanaan asesmen reflektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam memerlukan dukungan yang bersifat sistematis, baik melalui peningkatan kapasitas guru maupun penyediaan kebijakan dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Pendekatan Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran PJOK yang menekankan pengalaman belajar secara langsung, pembelajaran yang bermakna, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh. Temuan ini sejalan dengan Kemendikdasmen (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih

berkualitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Zamroni dan Widodo (2023) bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, dan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru, optimalisasi asesmen reflektif, dan dukungan sekolah secara berkelanjutan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Desinta, D., Darmiany, D., & Radiusman, R. (2026). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 26 Mataram. *GeoScienceEd: Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 7(1), 717–729. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1747>
- Hartanto, B. J., Nurdin, A., Soro, S., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Global Education Journal*, 3(3), 203–208. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i3.1215>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikdasmen. (2025). *Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 126/P/2025 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kemendikdasmen. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Meirina, R., Sartini, J., Nurwahidiansyah, D., Meirissa, L. V., Rokhaniah, I., Kartikasari, A., & Abdurrahmansyah. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1621–1632. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10764>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, A. (2021). Konsep "Merdeka Belajar" dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123–134.
- Zamroni, Z., & Widodo, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 245–258.